

Yang Awal dan yang Akhir: Misteri Kebahagiaan

Uzair Suhaimi
uzairsuhaimi.wordpress.com

Semua berasal dari Dia yang Awal (*al-Awwal*) dan kembali kepada Dia yang Akhir (*al-Akhir*).

*Innâ lillâhi wa innâ ilaihi râjiûn*¹.

Dia adalah α dan ϕ untuk semua.

al-Awwal, seperti seorang bijak² mencitrakannya:

Prinsip Tertinggi selama ia 'belum' menjadi Manifestasi, dan selama Keabadiannya 'menghendaki' Pancarannya.

Misteri mengenai asal usul, dari yang sempurna yang primordial.

al-Akhir, seperti orang bijak itu³ merumuskannya:

Prinsip Tertinggi selama ia 'telah' memanifestasi, dan sejauh keabsolutannya 'menghendaki' penyatuan.

Misteri mengenai kebaikan terakhir, dari Ketenangan abadi.

al-Awwal, sumber segala.

Terimalah kebenaran ini tanpa bertanya bagaimana, *bilâ kaifa*.

Percayalah! Semua penandatanganan *pacta* primordial:

*Alastu birabbikum qâlû balâ syhaidnâ*⁴.

"Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan Kami), kami bersaksi"

al-Akhir, tujuan akhir segala.

Dia lah pusat gravitasi segala.

Ke arah-Nya semua bergerak; sadar atau tidak; suka rela atau terpaksa

Dia lah sumber kerinduan hakiki yang senantiasa memanggil tanpa suara (*silence call*) dan 'obyek' cinta sebenarnya.

Hanya *al-Akhir* yang tak-terbatas itu yang dapat memuaskan dahaga cinta manusia yang rentangnya juga tak-terbatas.

¹ Al-Baqarah (156)

² Frithjof Schuon (2002), *Transfigurasi Manusia*, halaman 165, Qalam.

³ ibid

⁴ Al-'Arâf (172)

Selain Dia--- termasuk kekayaan, kekuasaan, dan keindahan material--- adalah instrumental, *intermediate*, temporal, parsial, rapuh, 'menipu'.

Sengsaralah mereka yang keliru memilih obyek cinta.

Berbahagialah mereka yang telah memilih secara tepat *al-Akhir* sebagai obyek cinta.

Berbahagialah mereka yang mampu menjaga keterhubungan (*connectedness*) dengan *al-Akhir*.

Yaitu mereka yang mendirikan salat secara sempurna, berdzikir tanpa jeda, dan bertafakkur dengan rendah hati.

Berbahagialah mereka yang mampu mencapai puncak kebahagiaan,

Yaitu mereka yang layak merespon secara positif undangan-Nya:

"Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridai-Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam surga-Ku"⁵

Yaitu mereka yang mampu merealisasikan "berjumpa" dengan *Rab*-nya, *liqâa rabbihi*⁶.

Wallâhu 'alam @

⁵ Al-Fajr (27-30)

⁶ Al-Kahf (110)